

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

Satuan Pendidikan : SMK N 1 Tenggarong
Kelas / Semester : X Semua Jurusan/ Semester Genap
Topik Layanan : Etika Menggunakan Media Sosial
Pertemuan ke- : 1 (Satu)
Alokasi waktu : 10 Menit

1. Tujuan Layanan 1. Peserta didik / konseli dapat mengetahui pengertian etika di media social. 2. Peserta didik / konseli mampu mengidentifikasi pentingnya etika menggunakan media sosial. 3. Peserta didik / konseli dapat membangun etika di media sosial.
2. Metode, Alat dan Media 1. Metode : Problem based learning (PBL) 2. Alat / Media : papan tulis, spidol, gambar.
3. Langkah-langkah Kegiatan Layanan 1. Tahap Awal/Pendahuluan 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi etika menggunakan media sosial 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik 2. Tahap Inti 2.1. Guru BK menyampaikan materi tentang pengertian etika menggunakan media sosial, 2.2. Guru BK menyajikan masalah yang berhubungan dengan materi layanan, 2.2 Peserta didik mengidentifikasi dari penyajian masalah, 2.3 Guru BK mengajak curah pendapat dan Tanya jawab tentang penyajian masalah, 2.4 Peserta didik melakukan curah pendapat dari penyajian masalah 2.5 Guru BK membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan membagikan LKPD 2.6 Peserta didik berdiskusi pada kelompoknya masing – masing, 2.7 Masing – masing kelompok memprestasikan hasil diskusi, 2.8 Masing – masing kelompok saling menanggapi dan berpendapat terhadap hasil diskusi masing – masing kelompok. 3. Tahap Penutup 3.1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan. 3.2. Guru BK memberikan penguatan dan rencana tindak lanjut, 3.3. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur dn berdoa dan mengakhiri dengan salam.
4. Evaluasi 1. Evaluasi Proses : memperhatikan proses layanan dengan hasil refleksi masing-masing peserta didik dan sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan. 2. Evaluasi Hasil : setelah mengikuti kegiatan peserta didik merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topic yang dibahas, dan cara penyampaian yang menarik.

Lampiran

1. Materi Layanan
2. Lembar Evaluasi
3. LKPD

Tenggarong, Januari 2022
Guru BK

Linda Septiana, S. Pd

ETIKA MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL

A. Pengertian

1. Etika

Apa yang dimaksud dengan etika? **Pengertian Etika** adalah suatu norma atau aturan yang dipakai sebagai pedoman dalam berperilaku di masyarakat bagi seseorang terkait dengan sifat baik dan buruk. Ada juga yang menyebutkan pengertian etika adalah suatu ilmu tentang kesusilaan dan perilaku manusia di dalam pergaulannya dengan sesama yang menyangkut prinsip dan aturan tentang tingkah laku yang benar. Dengan kata lain, etika adalah kewajiban dan tanggungjawab moral setiap orang dalam berperilaku di masyarakat.

2. Media Sosial

Apa media sosial? Alat komunikasi berbasis web atau aplikasi yang memungkinkan para penggunanya untuk saling berinteraksi satu sama lain dengan cara berbagi atau memperoleh informasi yang ada. Sosial Media merupakan sebuah media online yang para penggunanya bisa melakukan berbagai macam hal dengan mudah seperti berpartisipasi, berbagi, jejaring sosial, wiki, forum, dunia virtual, dan lain sebagainya.



Adapun ciri – ciri media sosial antara lain :

- Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet
- Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper
- Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya
- Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi

Dari pengertian etika dan media sosial di atas dapat disimpulkan etika berkomunikasi di media sosial yaitu suatu norma aturan yang dipakai sebagai pedoman dalam berkomunikasi di aplikasi berbasis web (dunia maya)

B. Pentingnya Etika Menggunakan Media Sosial



Pentingnya Etika Dalam Menggunakan Media Sosial

Di zaman modern ini semua hal semakin mudah dengan munculnya internet. Komunikasipun dimudahkan dengan munculnya media sosial yang saat ini sangat digandrungi oleh remaja - remaja. Bersama dengan semakin bertambah pesatnya penggunaan media sosial semakin banyak orang melakukan tindakan tidak baik di dalam media sosial, seperti bentuk - bentuk pembullying dan penyebaran berita hoax yang menyebabkan pelecehan nama baik. munculnya tindakan - tindakan seperti ini yang menjadi dasar pemerintah membuat UU Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). UU ini lah yang mengatur tindakan dalam penggunaan media internet salah satunya media sosial.

Saat ini dengan munculnya UU no 19 tahun 2016 ITE maka ada peraturan yang mengatur tindakan kita saat menggunakan media sosial. Saat ini kita perlu memperhatikan setiap hal yang kita bagikan di media sosial. Ketika kita membagikan sesuatu di media sosial maka akan tersebar melalui internet dan banyak orang akan melihatnya. karena itu kita perlu menjaga perilaku kita. Bila kita dengan sengaja atau tidak sengaja menyinggung orang lain dalam postingan kita maka orang tersebut pun akan merasa dilecehkan. Begitupula dengan penghinaan yang disebarakan melalui media sosial, tindakan ini adalah salah satu bentuk dari bullying. Dalam UU ITE tindakan - tindakan seperti ini akan masuk dapat ditindaklanjuti dan berurusan dengan polisi

Hingga saat ini sudah banyak sekali kasus yang berhubungan karena postingan yang dibuat di media sosial. Salah satu contohnya adalah kasus saracen yang merupakan organisasi yang sering kali menyebarkan berita - berita hoax. Saracen menggunakan lebih dari 8000 akun untuk membuat berita - berita hoax yang berbau sara dan menyebarkannya, sehingga berita tersebut tersebar luas dan banyak orang yang percaya dengan berita - berita yang mereka buat.

Selain kasus yang melibatkan organisasi besar dan tindakan yang direncanakan seperti itu. Postingan sederhana pun dapat masuk tindak pidana bila kita tidak berhati - hati memposting sesuatu. Contohnya bula Mei lalu Yhunie Rhasta didatangi polisi karena psotingan status facebook nya yang menggambarkan kekesalannya ketika terkena razia polisi. Status yang ia buat berisi penghinaan terhadap polisi. postingan sederhana yang berisi perasaan kitapun dapat membuat ditindak pidana karena itu penting untuk mengetahui peraturan yang ada didalam UU ITE dan bijak dalam menggunakan media sosial.

UU ITE terakhir kali direvisi pada 28 November 2016 yang membuat beberapa perubahan dan bagi kita yang sering menggunakan media sosial penting untuk memperhatikan peraturan - peraturan yang terdapat didalam UU ITE tersebut sehingga tidak terjerat tindak pidana. Ada beberapa hal yang wajib kita hindari, seperti membuat postingan yang mencemarkan nama baik karena hal ini telah diatur dalam pasal 27 UU ITE yang membahas tentang perbuatan yang dilarang.

Dalam pasal 27 ayat 3 berbunyi "Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik.". Orang yang melanggar dapat dikenai tindak pidana 4 tahun atau denda 1 miliar rupiah. Selain itu penyebaran berita hoax dan penyebaran ujaran kebencian mengenai suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) juga dapat dikenai tindak pidana penjara paling lama 6 tahun atau denda sebesar 1 miliar.

Saat ini Indonesia memiliki UU ITE yang mengatur perilaku kita dalam menggunakan internet. Keberadaan UU ITE tersebut membantu dalam menindak pihak - pihak yang menggunakan media sosial dengan tidak bijak. Dengan mengetahui peraturan - peraturan yang tercantum didalam UU ITE tersebut kita juga dapat belajar untuk menggunakan media sosial dengan bijak, menghindari tindakan - tindakan yang tidak sepatasnya kita lakukan dengan media sosial kita sehingga tidak membuat kita terjerat tindak pidana dan tidak merugikan pihak - pihak lain pula. Etika didalam menggunakan media sosial sangat penting, pikirkan baik - baik sebelum memposting sesuatu karena hal yang kita bagikan bukan hanya dilihat oleh kita. Gunakanlah media sosial dengan bijak.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam bermedsos, berikut etika bergaul di media social :

1. Hindari mengucapkan kata-kata yang provokatif, porno ataupun SARA

Siapapun orangnya, walaupun itu teman dekat kita tentunya akan tidak nyaman bila kita berkata kasar, provokatif, porno apalagi SARA, ini kan memicu konflik diantara kita dengan pengguna media sosial yang lainnya, salah-salah kita akan menghuni hotel prodeo.

2. Hindari Memposting artkel/status yang bersifat bohong (Hoax)

Bnyak teman media sosial kita yang memposting atau membagikan artikel yang sangat menarik. berita dan isinya sangat heboh, beritanya mungkin sangat menarik bagi komunitas anda, tapi tunggu dulu,... jangan buru-buru kita bagikan, banyak orang membuat berita yang heboh, tetapi kadang kadang kebenaran berita itu tidak terbukti, maka dari itu kita perlu menelusuri kebenaran berita itu sebelum kita bagikan. jangan sampai kita membagikan berita yang tidak benar, salah-salah kita akan memberi informasi yang tidak benar bagi pengguna media sosial yang lainnya.

3. Hindari terlalu sering mengumbar status yang bersifat pribadi (rahasia diri kita)

Beberapa orang suka sekali mengumbar status yang bersifat curahan hatinya (curhat), misalnya keretakan dalam keluarga, apalagi sifatnya hanya untuk mendapat simpati dari banyak orang, bukankah informasi yang sifatnya seperti itu tidak untuk public, besar kemungkinan malah akan menambah keretakan kehidupan rumah tangga anda.

4. Hindari Mengcopy paste artikel atau gambar yang mempunyai hak cipta (berlisensi)

Hal ini sering terjadi di blog, kita sering kali tidak menyadari atau menganggap remeh artikel atau file-file dan juga gambar tanpa mengecek terlebih dahulu itu mempunyai hak cipta atau tidak. Apalagi mengcopy artikel orang lain tanpa seijin yang punya dan mempostinya pada situs kita, orang lain susah-susah membuat artikel, dengan enakny kita mengcopynya, jangan lah,... kita harus menghargai karya orang lain.

5. Berkomentarlah yang relevan dengan artikel/postingan

Ini juga sering kali terjadi, banyak orang berkomentar tapi menyimpang dari isi artikel itu sendiri, yang lebih parah lagi malah beriklan di komentar. Setidaknya berusaha untuk brkomentar dengan baik sesuai artikel, apalagi dengan membahas isi artikel mungkin malah akan menambah pengetahuan kita karena dapat berinteraksi dengan penulis secara langsung.

6. Memberikan informasi yang memiliki referensi jelas

Ini adalah poin paling penting dari hampir semua poin yang membahas mengenai etika dalam menggunakan komunikasi media sosial. Informasi yang disebar tanpa referensi yang jelas akan menimbulkan efek berantai terhadap setiap orang.

Hal ini bisa mengundang kesimpang-siuran berita yang tentu saja sangat tidak diharapkan. Istilah yang mungkin kita kenal saat ini adalah berita *hoax*. Bahkan, hal ini bisa diperkarakan pula di hukum bila penyebaran informasi palsu tersebut memang disengaja. Ada pengaruh media sosial yang bisa berfungsi secara cepat dalam hal penyebaran info.

7. Tidak memancing pertentangan

Terakhir, hindari melakukan komunikasi yang memancing pertentangan melalui media sosial. Mengingat persepsi orang yang berbeda terhadap paparan informasi, maka kita juga harus memperhatikan hal ini supaya terhindar dampak negatif dari media sosial.

Salah satu hal yang paling utama dan harus diperhatikan saat menggunakan medsos adalah bagaimana kita melindungi hal-hal berbau privasi agar tidak diketahui banyak orang. Pertama, batasi pencantuman profil pribadi. Kedua, selektif dan kenali siapa yang ada di medsos kita. Jika kita mengenal seseorang di medsos dan kebetulan teman lama, tidak apa-apa untuk sekadar bernostalgia. Namun, bila tidak mengenalnya sama sekali, dan tidak ada hubungan dengan teman lainnya, sebaiknya berhati-hati dan selektif. Ketiga, percakapan seperlunya. Hindari hal-hal pribadi atau yang bersifat sensitif disampaikan ke teman yang belum terlalu dikenal di medsos.

5 ETIKA BERSOCIAL MEDIA, PAHAMI DAN TERAPKAN SETIAP POINNYA

Dalam menggunakan social media, kita sebagai manusia yang melek teknologi dituntut mengedepankan etika agar apapun aktivitas yang kita lakukan dapat memberikan manfaat untuk orang lain. Etika bersocial media ini sebenarnya sudah disebutkan dalam beberapa peraturan, dan di'amin'I oleh banyak pihak sehingga menjadi kesepakatan umum. Sama seperti berkomunikasi di dunia nyata, etika menjadi hal yang kemudian menjadi pegangan mengenai nilai kebenaran umum. Melihat kondisi media sosial saat ini yang terus menerus diterpa dengan isu konten negatif, ujaran kebencian, kampanye hitam dan sebagainya, ada baiknya kembali melihat apa saja etika yang seharusnya dijunjung tinggi. Dalam nama menjamin kebebasan berpendapat dan kenyamanan setiap individu, beberapa hal perlu diperhatikan dan dilakukan.

Lalu apa saja etika bersocial media yang ideal secara umum?

1. Penggunaan Bahasa

Dalam beraktivitas di media sosial, hendaknya selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan resiko kesalahpahaman yang tinggi. Dengan mengirimkan konten berbahasa yang baik dan benar pun resiko salah paham masih mungkin terjadi, terlebih jika bahasa yang digunakan tidak benar, bukankah begitu?

Jika menuliskan sesuatu, upayakan menuliskannya secara jelas agar setidaknya ketika ada orang lain yang membaca tulisan tersebut dapat memahami apa yang ingin disampaikan. Hindari penggunaan kata atau frasa multitafsir jika tidak dimaksudkan demikian, serta gunakan setiap kata sesuai dengan peruntukannya. Sederhana, setiap orang memiliki preferensi yang berbeda, dan dapat memaknai konten secara berbeda, setidaknya dengan menggunakan bahasa yang jelas dan lugas Anda telah berupaya mengunggah konten yang jelas pula.

2. Menghargai Orang Lain

Sikap menghargai orang lain tidak hanya ideal jika ditunjukkan pada saat berkomunikasi secara langsung, namun juga pada media sosial. Menghargai di sini lebih pada konteks tidak mencela atau menghina, namun lebih kepada membuat interaksi yang hangat dengan diskusi informatif dan tidak sekedar berdasarkan dengan pendapat.

Dalam konteks media sosial, mungkin untuk menghargai orang lain kita dituntut untuk membaca sebelum berkomentar. Membaca, melihat apa konteks konten yang disampaikan, bagaimana latar belakang si pengunggah konten dan sebagainya. Dengan sedikit kebijaksanaan ini idealnya interaksi di media sosial akan terjadi dengan lebih produktif dan tidak bersifat negatif.

3. Kontrol pada Konten

Unggahan yang Anda lakukan, wajarnya, dapat dilihat oleh banyak orang. Sangat tidak disarankan untuk mengunggah apapun yang bersifat informasi pribadi, seperti misalnya nomor kartu debit atau kredit, NIK, nomor telepon, alamat rumah dan berbagai hal personal lain. Hal ini untuk meminimalisir kejadian tidak diinginkan dan menjaga keamanan Anda dan orang terdekat.

Pada dasarnya, setiap pemilik akun media sosial memiliki kontrol pada konten yang mereka unggah atau dapat mereka lihat. Hal ini yang jarang dipahami banyak orang, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan. Padahal jika setiap orang mau melakukan filtrasi pada konten yang diunggah atau disaksikannya, pasti iklim media sosial di Indonesia akan lebih sejuk.

4. Overposting

Memang menjadi hak setiap pemilik akun media sosial untuk pengunggahan konten pada akunnnya. Namun bayangkan jika setiap hari Anda harus sarapan dengan menu yang sama, tidakkah Anda bosan? Hal yang sama juga berlaku pada unggahan yang Anda lakukan. Sebisa mungkin, kontrol jumlah unggahan yang Anda lakukan sehingga tidak menjadi overposting.

Overposting berarti melakukan unggahan yang terlalu banyak sehingga dapat bersifat mengganggu daripada informatif. Memang, sekali lagi kontrol pada konten dapat dilakukan, namun jika bisa dimulai dari diri sendiri, hal ini tentu akan jauh lebih ideal yang menyenangkan untuk orang banyak. Meskipun jumlah 'terlalu banyak' juga sangat relatif, setidaknya Anda pasti mengetahui ketika Anda sudah mengunggah terlalu banyak konten pada satu waktu tertentu.

5. Preferensi bukan Plagiasi

Memiliki identitas dan karakter yang kuat dalam bermedia sosial juga sangat penting dan menjadi satu variabel dalam etika bersocial media. Setiap pemilik akun tentu memiliki 'pasar'nya masing-masing, sehingga akan sangat tidak etis jika Anda melakukan plagiasi, baik dari segi nama ataupun jenis konten yang Anda unggah karena dapat membuat pemilik akun lain tidak nyaman.

Memiliki preferensi konten yang luas memang penting, namun hal ini idealnya hanya menjadi acuan saja dan bukan menjadi 'kiblat' utama. Secara ideal setiap manusia memiliki keunikan masing-masing, dan keunikan ini yang akan menciptakan pasar untuk konten yang Anda unggah.

Memiliki etika bersocial media dalam era kekinian sangat penting untuk menjadikan Anda pribadi yang bijak dalam bersocial media. Jika etika ini dapat dipegang oleh mayoritas orang pengguna media sosial, maka diharapkan iklim media sosial di Indonesia dapat menjadi jauh lebih produktif, positif dan informatif sehingga dapat bermanfaat bagi banyak orang.

D. Daftar Pustaka

1. Slamet, 2016, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTS kelas VIII*, Yogyakarta, Paramitra Publishing.

2. Wikipedia.2017. *Media Sosial*. Diambil dari : https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial. (15 september 2019).
- 3.Ramadhani.BudiZuhkria. 2013. *Dampak Positif dan Negatif Situs jejaring Sosial*. Diambil dari: <http://dampakpositifdannegatifsitus.blogspot.com/> (15 September 2019).
- 4.Wijaya. PatikaNadia. 2018. *Etika Bermedsos Yang Baik*.Diambil dari : <https://communication.binus.ac.id/2018/04/04/etika-bermedsos-yang-baik/>(15 september 2019).
- 5.Anitasari. Nuraini. 2017. Pentingnya Etika Dalam Menggunakan Media Sosial. Diambil dari: <https://zahiraccounting.com/id/blog/etika-dalam-media-sosial/> (15 September 2019).

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI EVALUASI PROSES LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Hari / tanggal :

Petunjuk :

1. Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda
2. Kolom skor angka 1 = Kurang baik, 2 = Cukup baik, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru BK				
2	Peserta didik berani bertanya apabila ada yang belum dipahami				
3	Peserta didik berantusias mengikuti kegiatan Layanan				
4	Peserta didik melihat dan memperhatikan penjelasan dari guru BK				
5	Peserta didik menyimak pendapat teman-temannya				
6	Peserta didik tidak melakukan aktivitas selain aktivitas kegiatan layanan				
7	Peserta didik mampu membentuk dan mengelola pemikirannya				
8	Peserta didik berargumentasi dengan pendapatnya masing-masing				
9	Peserta didik mampu membuat simpulan materi yang telah dipelajari				
10	Peserta didik mampu merefleksikan materi layanan yang diberikan				
	JUMLAH				
	TOTAL SKOR				

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 10 = 10$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 10 = 40$
2. Kategori hasil :
 - a. Sangat baik = 31 - 40
 - b. Baik = 21 - 30
 - c. Cukup = 11 - 20
 - d. Kurang = ... - 10

**ANGKET EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN
KLASIKAL**

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Hari / tanggal :

Petunjuk :

1. Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda
2. Kolom skor angka 1 = Kurang baik, 2 = Cukup baik, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya mampu memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi etika menggunakan media sosial				
2	Saya mampu mengidentifikasi tentang pentingnya beretika Ketika menggunakan media sosial				
3	Saya mampu memahami cara membangun perilaku sopan dalam bermedia sosial				
4	Saya mampu menyimpulkan etika menggunakan media sosial				
5	Saya merasa senang karena dalam kegiatan bimbingan klasikal ini mengajarkan saling berbagi ide, gagasan, pendapat dan pengalaman				
6	Saya merasa senang karena materi yang disampaikan bermanfaat bagi kehidupan saya saat ini dan masa yang akan datang				
7	Saya merasa senang bisa membentuk perilaku sopan dalam menggunakan social media setelah mengikuti kegiatan ini				
8	Saya merasa termotivasi untuk menghormati hak orang lain yang sama – sama menggunakan media social.				
9	Saya akan melakukan upaya untuk tidak merugikan, mengganggu, memfitnah, menyudutkan orang lain ketika menggunakan media sosial				
10	Saya mampu menggunakan media social yang sopan dan beretika.				
	JUMLAH				
	TOTAL SKOR				

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 10 = 10$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 10 = 40$
2. Kategori hasil :
 - a. Sangat baik = 31 – 40
 - b. Baik = 21-30
 - c. Cukup baik = 11-20
 - d. Kurang baik =-10

1. Peserta didik dapat membangun etika di media sosial





Perhatikan ilustrasi tiga gambar di atas.

1. Diskusikanlah dengan kelompokmu apakah ketiga gambar di atas melakukan pelanggaran etika dalam bersosial media? Jelaskan
2. Apa yang akan kamu lakukan ketika memperoleh kiriman gambar seperti ketiga gambar di atas?
3. Berikan saran untuk ketiga gambar di atas agar teman – temanmu tidak melakukan hal yang sama !

